

Waktu Belajar Ilmu (Masa Belajar) Ta'lim Muta'allim Pasal 8

Meli Yudestia Pratiwi, Martoyo

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kotabumi, Indonesia

meliyudestiapратиwi@gmail.com, martoyoir2023@gmail.com

Alamat : Jl. Betik Hati No.73, Tj. Aman, Kecamatan. Kotabumi Sel., Kabupaten Lampung Utara,
Lampung 34516

Korespondensi Penulis : meliyudestiapратиwi@gmail.com

Abstrak

This research discusses study time (study period) in the book of Ta'lim Muta'allim, it has been stated that there are three recommended times for studying, namely: youth, sahur time, the time between maghrib and isya. Studying is a must or something that must be done for loyal Muslims and there is no age limit in the studying. In the book of Ta'lim Muta'allim by Imam al-Jarnuzi there is a phrase that says 'demand knowledge from the cradle to the grave'. This sentence commands all of us that we are required to study from childhood until we reach the end of our lives, especially in the field of religious knowledge. Because the Prophet SAW said: "seeking knowledge is obligatory for every Muslim". Si it is clear that we are obliged to learn as long as we are still alive and can still breathe in this world. This research is a type of library research, namely research that uses data and information with the help of various materials contained in the library, such as books, journals, document, historical stories and others that can be used as reference sources in research.

Keywords: Time to study science, study period

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang waktu belajar (masa belajar) di dalam kitab ta'lim muta'allim sudah disebutkan bahwasannya waktu-waktu yang dianjurkan dalam belajar itu ada tiga, yaitu: masa muda, waktu sahur, waktu antara Maghrib dan Isya. Menuntut ilmu atau belajar merupakan suatu keharusan atau hal yang wajib dilakukan bagi setiap muslim dan tidak ada batasan umur di dalam menuntut ilmu. Di dalam kitab ta'lim muta'allim karya Imam al-Jarnuzi terdapat sebuah ungkapan yang berbunyi "Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat". Kalimat tersebut memerintahkan kepada kita semua bahwasannya kita dituntut untuk belajar dari sejak kecil sampai kita menutup usia, terkhusus dalam bidang ilmu agama. Karena Rasulullah SAW pun bersabda "Menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap Muslim" maka sudah jelas bahwa kita diwajibkan untuk belajar selama kita masih hidup dan masih bisa menghembuskan napas di dunia ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Library Research (ke pustakaan) yaitu penelitian yang menggunakan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan, seperti buku, jurnal, dokumen, kisah-kisah sejarah dan lain-lain yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian.

Kata Kunci: Waktu Belajar ilmu, Masa Belajar

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu kegiatan yang setiap orang pernah melakukannya, bahkan manusia tetap harus belajar selama ia masih bernapas. Belajar merupakan tugas pokok sebagai seorang pelajar, baik di sekolah maupun di rumah.

Belajar juga merupakan suatu usaha untuk memperoleh kepandaian dan ilmu. Belajar berarti usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengetahui dan dapat melakukan sesuatu. Adapun hasil belajar berupa perubahan diri, maka kita semua harus mampu belajar yang baik agar dapat menghasilkan perubahan diri yaitu dari yang tidak memahami Pelajaran menjadi dapat memahami Pelajaran.

Menurut Winkel(1997) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Dalam kitab ta'lim muta'allim karya Imam al-Jarnuzi, terdapat sebuah ungkapan yang berbunyi “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat”. Kalimat tersebut mengindikasikan bahwasannya setiap orang dituntut untuk belajar atau menuntut ilmu itu dari kecil sampai kita menutup usia, terkhusus dalam ilmu agama. Karena

Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim”. Maka sudah jelas dari sabda Rasul tersebut bahwa kita setiap muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu selama kita masih hidup di dunia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang menggunakan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan, seperti buku, jurnal, dokumen, kisah-kisah sejarah dan lain-lain yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian.

Metode kepustakaan ini digunakan untuk mengkaji pemikiran Syekh Az-Zarnuji tentang konsep belajar yang terdapat dalam kitab beliau yakni *Ta'limu Muta'allim*. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau buku-buku yang berkaitan langsung dengan pokok-pokok permasalahan penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data berupa kepustakaan yang berkaitan dengan objek formal atau buku sebagai pendukung dalam mendeskripsikan objek penelitian. Untuk pengumpulan datanya penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya, karna penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan *Library Research* (penelitian

kepuustakaan)., data yang dihimpun dalam penelitian ini dihasilkan dari studi kepustakaan. Adapun teknik analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku.

Pengertian belajar sendiri sangatlah beragam, mengingat persepsi orang yang berbeda-beda mengenai pengertian belajar dilihat dari sudut pandang tertentu namun memiliki kesamaan. Berikut paparan dari beberapa ahli tentang pengertian belajar. Dalam *The Guidance of Learning Activities* W.H. Burton (1984) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Ernest R. Hilgard dalam *Introduction to Psychology* mengartikan belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan.

Menurut Cronbach di dalam bukunya *Educational Psychology* menyatakan bahwa *learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (Cronbach, 1954: 47), yaitu belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan memahami, dan dalam mengalami itu si peserta didik menggunakan panca indranya.

Menurut konsep yang berkembang di Amerika, belajar adalah penyempurnaan potensi atau kemampuan pada organisme biologis dan psikis yang diperlukan dalam hubungan manusia dengan dunia luar dan hidup bermasyarakat Menurut konsep di Eropa, belajar hanya meliputi menghafal, mengingat, dan mereproduksi sesuatu yang dipelajari.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku

yang dibutuhkan manusia dalam hidup bermasyarakat melalui penguasaan kemampuan tertentu.

Dalam perspektif agama (Islam) belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu yang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebagai upaya untuk meningkatkanderajat kehidupan mereka. Dalam proses pencarian ilmu Islam sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu pengetahuan. Al-Quran dan As-Sunnah mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan (wisdom), serta menempatkan orang-orang yang berilmu pada derajat yang tinggi. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an :

يَرْفَعُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: *“Allah mengangkat (meninggikan) derajat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang berilmu pengetahuan”*. Q.S Al-Mujadallah: 11

Belajar adalah suatu proses yang membawa perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya usaha. Belajar bukanlah suatu tujuan utama, tetapi merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan.

B. Tujuan dan Manfaat Belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh peserta didik. tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar.

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan belajar itu sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen-komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen tersebut misalnya misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan peserta didik yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Manfaat yang dapat dirasakan dengan kita belajar yaitu, seperti dikatakan oleh Sa'ud(2008) antara lain:

1. Belajar dapat mengubah perilaku anak. Anak yang tadinya manja, apa-apa selalu disiapkan oleh orang tuanya, seiring berjalannya waktu, anak tersebut tumbuh dewasa sehingga kelak akan menjadi anak yang mandiri dengan terus belajar.
2. Belajar dapat mengubah kebiasaan. Yang tadinya anak mempunyai sifat atau kebiasaan buruk dengan belajar perlahan-lahan akan mengubah kebiasaan buruk tersebut menjadi kebiasaan yang baik.
3. Belajar dapat meningkatkan keterampilan. Misalnya, anak yang suka membaca, seperti membaca Al-Qur'an, maka kelak ia akan terus belajar sehingga ia kelak ia bukan hanya sekedar pandai membaca al qur'an saja, akan tetapi pandai menghafal al-qur'an.
4. Belajar dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Anak yang tadinya belum mengerti dan belum paham bagaimana tata cara sholat, maka dengan belajar perlahan anak tersebut akan paham bagaimana tata cara sholat yang baik dan benar menurut ajaran islam

C. Masa Belajar (waktu-waktu belajar)

قِيلَ: وَقْتُ التَّعْلُمِ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْخَدِّ.

دَخَلَ حَسَنُ بْنُ زِيَادٍ فِي النَّفَقَةِ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِينَ سَنَةً، وَلَمْ يَبِثْ عَلَى الْفِرَاسِ أَرْبَعِينَ سَنَةً فَأَقَتَ بَعْدَ ذَلِكَ أَرْبَعِينَ سَنَةً.

Dikatakan bahwa waktu belajar itu di mulai sejak berada dalam buaian sampai masuk ke liang kubur. “ Hasan bin Ziyad mendalami ilmu fiqih saat berusia 80 tahun. Dia tidak pernah bermalam (tidur) di atas ranjang selama 40 ranjang, lalu setelah itu beliau menjadi mufti selama 40 tahun.

Dalam kitab ta'lim muta'allim karya Imam al-Jarnuzi, terdapat sebuah ungkapan yang berbunyi "Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat". Kalimat tersebut mengindikasikan bahwasanya kita dituntut untuk belajar dari kecil sampai kita menutup usia, khususnya dalam ilmu dibidang agama. Karena Rasulullah pun bersabda "Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap Muslim" maka jelaslah sudah

bahwa kita diwajibkan untuk belajar selama kita masih bisa menghembuskan napas. Orang yang berilmu akan Allah tinggikan derajatnya beberapa derajat.

Belajar itu tidak ada batasnya, tua dan muda semua masih tetap harus belajar guna untuk meningkatkan kualitas diri. Perlu di garis bawahi, belajar tidak harus di tempat formalitas seperti sekolah, kampus dan sebagainya. Ketika Imam Az-zarnuji mengatakan dalam bukunya belajar dari semasa buaian hingga masuk liang lahat (mati) coba kita perhatikan bagaimana caranya belajar dari masa buaian? Apakah semasa buaian kita belajar di sekolah? Jawabannya pasti tidak, maka hal itu menunjukkan bahwa belajar bukan hanya di sekolah. Wallahu'alam.

Bagaimana manusia belajar sejak masa buaian? Kita dapat melihat bayi yang berada pada gendongan ibu. Seorang Bayi belajar mendengar dari lingkungannya, ketika orang tuanya memanggil namanya berulang kali ia akan menoleh. Bayi juga belajar bagaimana caranya menggunakan penglihatannya, ketika sang orangtua menggerakkan benda di depan wajahnya maka mata sang Bayi akan berusaha untuk fokus melihat benda tersebut. Bayi juga belajar untuk merasakan menggunakan kedua tangan, ketika sang orangtua memberikan benda baik itu kasar, halus, dan sebagainya ia akan mengenal sifat dari benda tersebut. Ketika ia mulai masuk ke usia 2 tahun, ia juga belajar untuk mengingat apa yang ada di sekitarnya, sang ibu bisa mengajarnya warna dan menyebut benda sehingga anak mengulangi apa yang ibu katakan.

Proses belajar anak dari usia batita, balita, masih banyak dan semua itu yang nantinya akan bermanfaat kelak ketika ia dewasa. Ketika kita belajar di usia muda, maka hal itu kelak akan bermanfaat bagi kita ketika usia tua. Ketika usia tua kita belajar kelak hal itu akan bermanfaat bagi kita saat usia senja, hingga kita wafat.

Ada sebuah perkataan "Ketika kita terbiasa beribadah di masa muda, maka kita akan terbiasa ibadah di masa tua." Masa muda ini adalah ajang emas yang akan menentukan kita di masa tua, walaupun tidak menjadi kemungkinan ada orang yang sesame tua dia dapat berusaha dan akhirnya sukses. Ketahuilah sekali lagi bahwa ketika kita memiliki jiwa muda meski usia tua, kita dapat juga disebut sebagai anak muda.

Lihatlah Rasulullah mengemban dakwah ketika mendapatkan risalah di usia 40 tahun, namun ia masih sangat kuat dan gigih dalam memperjuangkan agama Allah.

Hal tersebut tidak memungkinkan ketika masa tua masih memiliki tenaga pemuda, tetapi hal tersebut adalah cetakan dari masa muda. Rasulullah di masa muda memiliki fisik dan kemampuan yang luar biasa, ia mengembala, hingga berdagang dari satu wilayah ke wilayah lainnya.

Semua pembelajaran kita ketika sekarang ini, walaupun belum dirasakan manfaatnya sekarang pasti akan bermanfaat kelak ketika kita tua.

وَأَفْضَلُ الْأَوْقَاتِ شَرْحُ اشِّبَابٍ، وَوَقْتُ السَّحْرِ، وَمَا بَيْنَ الْعِشَاءَيْنِ. وَبِنَبِيٍّ أَنْ يَسْتَعْرِقَ جَمِيعَ أَوْقَاتِهِ، فَإِذَا مَلَ مِنْ عِلْمٍ يَسْتَعْلُ بِعِلْمٍ آخَرَ وَكَانَ إِبْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِذَا مَلَ مِنَ الْكَلَامِ يَقُولُ: هَاتُوا دِيَوَانَ الشُّعْرَاءِ

Waktu

(belajar) yang paling baik adalah permulaan masa remaja, waktu sahur, serta antara Maghrib dan Isya'. Dan sebaiknya penuntut ilmu menggunakan seluruh waktunya (untuk belajar). Jika merasa jenuh dengan salah satu disiplin ilmu tertentu, beralihlah dengan ilmu yang lainnya.

Apabila Ibnu Abbas telah bosan mempelajari Ilmu Kalam, maka katanya: “Ambillah itu dia kitab para pujangga penyair”?

وَكَانَ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ لَا يَنَامُ اللَّيْلَ، وَكَانَ يَضَعُ عَنْدَهُ الدَّفَاتِرَ، وَكَانَ إِذَا مَلَ مِنْ نَوْعٍ يَنْظُرُ فِي نَوْعٍ آخَرَ، وَكَانَ يَضَعُ عَنْدَهُ الْمَاءَ، وَيَزِيلُ نَوْمَهُ بِالْمَاءِ، وَكَانَ يَقُولُ: إِنَّ النَّوْمَ مِنَ الْخَرَارَةِ فَلَا بُدَّ مِنْ دَفْعِهِ بِالْمَاءِ

Muhammad Ibn Al Hasan semalam tanpa tidur, selalu bersebelahan dengan buku-bukunya, dan bila telah merasa bosan suatu ilmu, berpindah ilmu yang lain. Ia pun menyediakan air penolak tidur di sampingnya, dan ujarnya: “Tidur itu dari panas api, yang harus dihapuskan dengan air dingin”.

Ada sebuah pepatah yang menerangkan "Belajar di usia muda bagaimana mengukir diatas batu, dan belajar di masa tua bagaikan mengukir di atas air."

Perlu digaris bawahi juga, Muda itu bisa saja terletak di jiwa bukan fisik. Kita bisa lihat ada seorang yang sudah masuk usia tua tetapi memiliki semangat bagaikan anak muda, tak kenal lelah dan penuh semangat. Ada juga seorang yang berusia muda tapi jiwanya bagaikan seorang yang sudah tua, lesu, lemah, dan selalu ingin bersantai karena mudah lelah jiwanya.

Kenapa memilih Waktu ketika Sahur? Dalam sebuah Hadist Rasulullah menerangkan agar kita tidak banyak makan (kekenyangan) hal itu akan membuat hati keras. Ilmu ialah cahaya, jika hati sudah keras maka akan sulit untuk menerima ilmu. Terkadang ketika kita

berada di posisi makan yang terlalu banyak maka akan membuat rasa kantuk datang, sehingga ketika belajar tidak dapat fokus.

Dalam kitab Ta'lim Muta'allim disebutkan waktu-waktu yang dianjurkan untuk belajar, antara lain:

1. Masa Muda, ilmu bagaikan sebuah air yang jernih, apabila terkurung di suatu tempat air tersebut akan mengeruh. Akan tetapi, jika air tersebut mengalir, maka air tersebut akan tetap jernih. Maka dari itu, selagi kita muda, selagi kita masih mudah untuk mengingat materi-materi atau pelajaran, gunakan dan manfaatkanlah masa muda kita itu untuk belajar
2. Waktu Sahur, Pada saat-saat waktu sahur ketika kita menghafal akan sangat lebih mudah, yaitu sekitar jam 1-3. Maka dari itu hendaknya para pelajar mengatur waktu tidurnya agar tidak tidur terlalu larut dan bangun pada saat sahur, sekaligus juga bisa melaksanakan shalat tahajud agar belajar kita dapat dipermudah dan di ridhoi oleh Allah SWT.
3. Waktu antara Maghrib dan Isya', di dalam islam ada waktu-waktu yang memiliki keistimewaan tersendiri, tak terkecuali waktu antara maghrib dan isya'. Mengapa pada waktu tersebut terdapat keistemewaannya tersendiri? Karena dalam waktu tersebut terdapat keberkahan yang perlu kita jempu. Dan alangkah baiknya kita memanfaatkan waktu tersebut dengan mengkaji ilmu-ilmu Islam seperti fiqh, tauhid, tafsir, hadist dan lainnya.

Dalam Kitab ta'lim muta'allim tersebut sudah dijelaskan bahwa masa atau waktu belajar yang efisien itu mempunyai 3 masa, pertama waktu muda, waktu sahur dan waktu diantara Maghrib dan Isya, namun bukan hanya di waktu tertentu saja kita dianjurkan untuk belajar, melainkan setiap waktu kita di anjurkan untuk selalu belajar.

KESIMPULAN

Belajar merupakan suatu proses yang membawa perubahan tingkah laku bagi diri individu karena adanya usaha. Belajar bukanlah suatu tujuan utama, akan tetapi merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan. Tujuan belajar merupakan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan akan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar. Belajar merupakan suatu keharusan, karena dalam kehidupan bermasyarakat akan adanya persaingan, tanpa adanya belajar maka kita akan tertinggal dan tidak mengetahui kemajuan

dunia teknologi sekarang ini. Dengan belajar juga akan menumbuhkan inovasi-inovasi yang melahirkan perubahan positif yang diperlukan dalam usaha.

Dalam kitab ta'lim muta'allim karya Imam al-Jarnuzi, terdapat sebuah ungkapan yang berbunyi "Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat". Kalimat tersebut mengindikasikan bahwasanya kita dituntut untuk belajar dari kecil sampai kita menutup usia, khususnya dalam ilmu dibidang agama. Karena Rasulullah pun bersabda "Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap Muslim" maka jelaslah sudah bahwa kita diwajibkan untuk belajar selama kita masih bisa menghembuskan napas. Orang yang berilmu akan Allah tinggikan derajatnya beberapa derajat. Belajar itu tidak ada batasnya, tua dan muda semua masih tetap harus belajar guna untuk meningkatkan kualitas diri.

Dalam kitab ta'lim dijelaskan kalau masa atau waktu belajar yang efesien itu mempunyai 3 masa pertama waktu muda, waktu sahur dan waktu diantara Maghrib dan isya namun bukan diwaktu tertentu itu saja kita dianjurkan untuk belajar melainkan setiap waktu kita dianjurkan untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Islamuddin, Haryu. Psikologi Pendidikan. 2012. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Makmun, Abin Syamsuddin, 2001. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Rosda.
- Sardiman A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, 2002. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.